

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya perusahaan di dunia yang sangat pesat, sehingga menimbulkan persaingan semakin ketat. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, termasuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pada *return* saham yang diperoleh pemegang saham. Diantara berbagai sektor industri yang ada, sektor makanan dan minuman merupakan tipe usaha yang banyak diminati oleh pengusaha yang menyebabkan tingginya tingkat persaingan.

”Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgement*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut” (Hanafi dan Halim, 2014:27).

”Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan” (Mulyadi, 2010:3).

“Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi

perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya” (Hanafi dan Halim, 2014:49).

“Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan” (Sakhowi dan Mahirun, 2011:19).

Fahmi (2012:5) yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan, maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan dan sangat berguna dalam melihat kondisi saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Hanafi dan Halim (2014:27) mengemukakan bahwa:

Pemakai data akuntansi secara umum bisa dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu (1) pemakai internal, dan (2) pemakai eksternal. Pemakai eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, supplier, dan pemakai – pemakai lain seperti karyawan, analis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak), dan Bapepam (berkaitan dengan perusahaan yang *go public*).

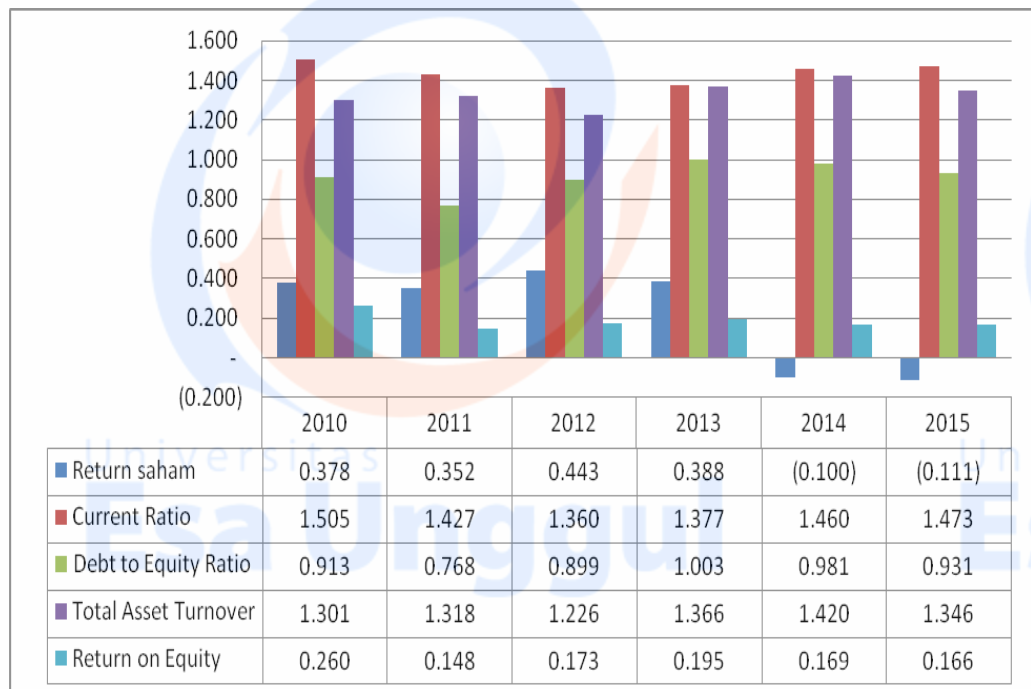
Hanafi dan Abdul Halim (2014:28) sebagai berikut:

Pemakai internal mempunyai akses ke informasi akuntansi yang lebih besar; faktor pembatas disini adalah kemampuan sistem akuntansi untuk memberikan informasi yang diperlukan. Semakin baik system informasi yang disusun, berarti akan semakin banyak informasi relevan yang bisa dihasilkan.

Berikut adalah kutipan berita dikutip dari www.kemenperin.co.id :

Ketua Umum Gabungan Asosiasi Makanan dan Minuman (Gapmmi) Adhi Lukman menjelaskan bahwa angka pertumbuhan industri makanan dan minuman pada 2015 sudah cukup baik yakni sekitar 7 persen namun dari segi kualitas masih belum memuaskan. Pada

kuartal I dan II 2015 pertumbuhan industri makanan dan minuman didorong karena kenaikan harga, sedangkan volume pertumbuhan baru terlihat pada kuartal III dan IV 2015. Pada kuartal I tahun 2015, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16%. Pada kuartal II tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 9,40%. Harga produk makanan dan minuman diperkirakan meningkat hingga 15% akibat biaya produksi terus meningkat seiring melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). "Kenaikan produk makanan dan minuman ini tentu akan membebani masyarakat. Namun, industri makanan dan minuman tertekan dengan melonjaknya harga bahan baku," Direktur Industri Minuman dan Tembakau, Kementerian Perindustrian, Faiz Ahmad, di Jakarta”.



Gambar 1.1
Grafik Rata-rata *Return Saham*, *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015

Dari Gambar 1.1 dapat terlihat pergerakan *return* saham perusahaan makanan dan minuman secara garis besar mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2010 - 2015. *Return* saham tersebut mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2012 dan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2014.

Kemudian jika dilihat dari sisi *Current ratio* (CR), dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (CR) mengalami pergerakan yang fluktuatif, CR tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,505 sedangkan CR terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,360. CR mengalami peningkatan di tahun 2013 ke tahun 2014, namun *return* saham pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika *current ratio* (CR) meningkat, maka seharusnya *return* saham meningkat pula.

Debt to Equity Ratio (DER), dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami pergerakan yang fluktuatif. DER tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,003 sedangkan DER terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,768. DER mengalami peningkatan di tahun 2011 ke tahun 2012 dan *return* saham di tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika *debt to equity ratio* (DER) meningkat, maka seharusnya *return* saham menurun.

Total Asset Turnover (TATO) dapat disimpulkan bahwa TATO mengalami pergerakan yang fluktuatif. TATO tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,420 sedangkan TATO terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,226. TATO mengalami peningkatan di tahun 2012 ke tahun 2013 sedangkan *return* saham di tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori

yang ada, dimana jika *total asset turnover* (TATO) meningkat, maka seharusnya *return* saham meningkat.

Return on Equity (ROE) dapat disimpulkan bahwa ROE mengalami pergerakan yang fluktuatif. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,260 sedangkan ROE terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,148.

Menurut Tandelilin (2010:102) mendefinisikan *return* saham sebagai berikut:

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan. *Return* ini juga bekerja sebagai dasar penentuan ekspektasi dari resiko masa datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan diperoleh untuk masa yang akan datang. Salah satu faktor yang membuat para investor menanamkan modalnya saat berinvestasi adalah *return* yang tinggi, dengan *return* yang tinggi maka investor berharap akan mendapat imbalan yang tinggi atas investasi yang dilakukan. *Return* yang diperoleh tergantung oleh instrument yang digunakan.

“*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya” (Fahmi, 2012:189).

“Rasio likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek” (Dwi Prastowo, 2011:83).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:301) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa

perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham.

Menurut Agus Sartono (2008:116) bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik memungkinkan dapat memberikan tingkat pengembalian investasi atau *return* saham yang baik pula. Sehingga hal ini akan mempengaruhi nilai investasi investor dari suatu perusahaan.

“Likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga pemodal akan memperoleh *return* saham yang lebih tinggi” (Munawir, 2009:74).

Teori diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan Putu Eka (2016) dan Ajeng Ika (2016) yaitu menemukan beberapa hal yaitu variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode yang akan mendatang. Hal ini mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Antara, Sepang dan Saerang (2014) dan Eling Monika (2013) menunjukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

“Rasio leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi” (Syafri, 2008:303).

Menurut Lukman Syamsuddin (2013:89) bahwa leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar

tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Fahmi (2012:127) mendefinisikan rasio leverage sebagai berikut: “Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Kasmir (2010:152) menyatakan bahwa:

Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2010:156) menyatakan bahwa:

Apabila rasio leverage tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Teori diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan Putu Eka (2016) dan Hermawan (2012) Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang negatif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun kedepan. Sedangkan hasil penelitian Suantarai, Kepramareni dan Novitasari (2016) dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2010:113) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Munawir (2007:240) rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

“Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya” (Harahap, 2010:308).

Lebih jelasnya menurut Toto Prihadi (2010:127) sebagai berikut:

Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) mengemukakan sebagai berikut:

Pengaruh rasio *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Dalam penelitian Putu Eka (2016) dan Faizal (2014) hasil penelitiannya disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Andasari, Raharjo dan Andiri (2016) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

“Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya” (Harahap, 2010:304).

Poltak (2014) mengemukakan bahwa:

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan perusahaan selama satu periode dan dari rasio ini dapat diketahui juga seberapa besar laba yang harus diinvestasikan kembali dan seberapa banyak laba yang akan dibayarkan sebagai dividen.

“ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik” (Kasmir, 2008).

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:65) mengemukakan sebagai berikut:

Return On Equity menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikannya, karena ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja besarnya ROE maka akan semakin tinggi return saham atau pengembalian yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan Suantari, Kepramareni dan Novitasari (2016) dan Prihantini (2009) hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, dalam penelitian Zahro (2012) bahwa ROE tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal itu disebabkan ROE mempunyai hubungan langsung dengan risiko besar dan memiliki keuntungan yang besar. Modal pemegang saham dalam hal ini adalah selisih antara aktiva dan kewajiban. Sehubungan dengan itu, semakin kecil modal pemegang saham, maka semakin kecil pula resikonya.

Alasan pemilihan sektor industri makanan dan minuman sebagai obyek penelitian dikarenakan industri makanan dan minuman ini merupakan salah satu

sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan permintaan konsumen terhadap makanan dan minuman terus meningkat.

Motivasi dalam penelitian adalah karena *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang bersifat fluktuatif dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi terhadap saham yang dimiliki investor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, fenomena dan alasan diatas memberikan motivasi kepada penulis untuk menjadikannya sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Tingkat rata – rata *current ratio* (CR) mengalami peningkatan di tahun 2013 ke tahun 2014, namun *return* saham di tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan.
2. Tingkat rata – rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan di tahun 2011 ke tahun 2012 dan *return* saham di tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan.
3. Tingkat rata – rata *total asset turnover* (TATO) mengalami peningkatan di tahun 2012 ke tahun 2013 sedangkan *return* saham di tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hanya akan meneliti tentang hubungan antara variabel yang digunakan adalah variable bebas yaitu likuiditas diproksikan dengan menggunakan *current ratio*, leverage diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio*, aktivitas diproksikan dengan menggunakan *total asset turnover*, dan profitabilitas diproksikan

dengan menggunakan *return on equity*. Sedangkan variable terikat yaitu *return* saham.

2. Hanya industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh leverage secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh aktivitas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini memberi bukti empiris tentang pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Selain itu, memberikan bahan kajian atau referensi di bidang keuangan dan pasar modal untuk penelitian yang akan datang.